

**STRATEGI PENINGKATAN NILAI UJIAN NASIONAL
SEKOLAH DASAR NEGERI PERENG UNIT PELAKSANA
TEKNIS DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PRAMBANAN
KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh :

**Ripjaniyati
151503007**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

TESIS

**STRATEGI PENINGKATAN NILAI UJIAN NASIONAL SEKOLAH
DASAR NEGERI PERENG UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
PENDIDIKAN KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Diajukan Oleh :

Ripjaniyati
151503007

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Pengaji
Pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Wening, SE, M.Si Drs. Muhammad Subkhan, MM

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta,

Mengetahui,
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,Ak

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Ripjaniyati

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,Ak selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dan pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. Nur Wening, SE, M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Pengajar SDN Pereng UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak saya mengucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat saya harapkan.

Yogyakarta,

Penulis

Ripjaniyati

*STIE Widya Wiraha
Jangan Plagiat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Yang Relevan	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	20
B. Social Situation	22
C. Sumber Data	23

D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Keabsahan Data	26
F. Metode Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	30
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Mid Ujian Nasional Kelas VI	5
Tabel 4.1. Data Siswa Kelas VI SDN Pereng	31
Tabel 4.2. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Ujian	35
Tabel 4.3. Matriks SWOT	41

*STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Tampak Depan SDN Pereng	30
Gambar 4.2. Sosialisasi SKL di SDN Pereng	33

*STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat*

ABSTRAK

Nilai Ujian Nasional di SDN Pereng masih perlu untuk ditingkatkan, hal ini dikarenakan siswa masih ada yang mempunyai kesadaran yang tinggi dalam belajar dan juga metode pembelajaran yang diberikan guru kelas masih belum optimal sehingga perlu upaya untuk meningkatkannya sehingga ujian nasional nanti dapat memperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian mengenai strategi sekolah untuk meningkatkan Nilai Ujian Nasional di SDN Pereng UPTD Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi sekolah untuk meningkatkan nilai ujian nasional di Sekolah Dasar Negeri Pereng Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dikemukakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang strategi sekolah untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional di Sekolah Dasar Negeri Pereng Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan strategi peningkatan Nilai Ujian Nasional di SDN Pereng adalah dengan beberapa kegiatan yaitu dengan menganalisis potensi siswa, merubah strategi pembelajaran, aktif dalam KKG, menambah jam belajar, meningkatkan kegiatan *try out*, peningkatan Kompetensi Guru, peningkatan sarana dan prasarana, memasyarakatkan program sekolah, pembinaan Berkelanjutan dari pemerintah, mengupayakan Beasiswa dan mengadakan pertemuan orang tua murid dengan harapan dapat menumbuhkan komitmen bersama untuk mandiri dalam lingkungan sekolah, menumbuhkan harapan prestasi yang lebih tinggi, serta meningkatkan pertisipasi warga sekolah dan masyarakat, dan menetapkan akuntabilitas yang kuat.

Kata Kunci : *Strategi, Peningkatan, Nilai*

ABSTRAK

The National Examination in SDN Pereng still need to be improved, this is because the students there who have a high awareness in learning and teaching methods are given classroom teachers are still not optimal so that the necessary efforts to improve it so that the national exam later able to obtain a satisfactory value. It is encouraging to do research on school strategies to improve the value of National Examination in SDN Pereng UPTD Prambanan sub-district, Klaten district in the academic year 2016/2017. The purpose of this study is to formulate strategies for improving school national test scores in the State Elementary School Pereng Technical Implementation UPTD Prambanan, Klaten district in the academic year 2016/2017.

This research was presented in depth to obtain a picture of the school's strategy to increase the value of National Examination in SDN Pereng UPTD Prambanan, Klaten district in the academic year 2016/2017 with qualitative approach.

The results of this study indicate the strategy of increasing value of National Examination in SDN Pereng is with some activity by analyzing the potential of students, changing the learning strategies, active in KKG, add hours of learning, improve teaching and try out, improved Teacher Competence, improvement of infrastructure, promote the program school, Sustainable development of the government, seeking scholarships and hold a meeting of parents with the hope to foster a shared commitment to be independent within the school environment, foster higher achievement expectations, and increase citizen participation and public schools, and establishes strong accountability.

Keywords: Strategy, Improvement, Value

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Untuk itu manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Proses pendidikan di sekolah selalu diakhiri dengan kegiatan evaluasi atau sering disebut ujian. Sebagai komponen dalam proses pendidikan, Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa pendidikan merupakan upaya memberikan satu perlakuan pembelajaran kepada peserta didik. Kesuksesan hasil belajar mereka dapat diketahui melalui kegiatan penilaian, Arikunto (2008 : 02).

Menurut Suhendro (2006 : 03) dalam model penilaian kelas menjelaskan bahwa data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran

berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik (dalam hal ini guru) satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru satuan pendidikan termasuk penilaian internal (*internal assessment*). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu. Penilaian eksternal (*external assessment*) merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali mutu, seperti ujian nasional, Suhendro (2006: 01).

Pada umumnya, sebelum melaksanakan evaluasi, evaluator terlebih dahulu melakukan pengukuran. Menurut Ebel dalam Standar Penilaian, Suhendro (2009 : 08) menjelaskan pengukuran adalah pemberian angka pada seseorang atau sesuatu objek yang dimaksudkan untuk membedakan tingkat orang atau objek itu mengenai hal yang diukur.

Evaluasi atau ujian di sekolah mempunyai kedudukan yang strategis, karena hasil ujian dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap komponen yang lain. Yaitu perencanaan proses pendidikan, kurikulum, manajemen sekolah, kompetensi guru, proses belajar mengajar maupun sarana dan prasarana

pendidikan. Disamping bermanfaat terhadap kepentingan sekolah, hasil ujian juga mempunyai manfaat bagi siswa dan orang tua, Suroso (2010 : 10).

Ujian yang kemudian dinamakan Ujian Nasional bertujuan menilai pencapai kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi (Permendiknas nomor 75 tahun 2009). Sedangkan penyelenggaranya masih dipegang pemerintah pusat, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, yang pelaksanaannya diserahkan pada Badan Nasional standar Pendidikan (BNSP) yang bersifat independen. Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dalam menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) bekerjasama dengan pemerintah, perguruan tinggi negeri, dan pemerintah daerah, yang dalam pelaksanaannya terdiri atas penyelenggara UN Tingkat Pusat, penyelenggara UN tingkat satuan pendidikan, Mardapi (2009 : 06).

Pada waktu Ujian Nasional (UN) diselenggarakan, pelaksanaannya dapat berjalan baik, kecurangan dalam pelaksanaannya dapat ditekan dan dihindari, peserta ujian yang hasil nilainya memenuhi kriteria diluluskan dan siswa yang hasil nilainya tidak memenuhi kriteria kelulusan tidak diluluskan. Masyarakat dapat menerima kenyataan bahwa ada siswa yang tidak lulus ujian. Selain hal tersebut hasil ujian nasional sangat dipercaya oleh masyarakat. Instansi dan lembaga pendidikan baik pemerintah maupun swasta. Mereka tidak meragukan nilai hasil ujian nasional tersebut, sehingga pada saat penerimaan siswa baru nilai hasil ujian nasional sebagai dasar penerimaan, dan masyarakat dapat merasakan :

- 1) mutu pendidikan terjamin,
- 2) kinerja guru menjadi baik
- 3) biaya sekolah murah, bahkan gratis
- 4) nilai ujian nasional dapat digunakan sebagai pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, Santoso (2010 : 20).

Soedibyo (2009 :19) menjelaskan Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN). Pemerintah menugaskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk menyelenggarakan UN, dan dalam penyelenggaranya BSNP bekerjasama dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan.

Kriteria kelulusan UN dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Peserta UN memperoleh Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) yang diterbitkan oleh satuan pendidikan penyelenggara UN. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah setelah (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, (b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan, (c) lulus ujian sekolah/madrasah dan (d) lulus ujian nasional, Mardapi (2009 : 23).

Sejalan dengan hal tersebut, ujian nasional sekolah di SD Negeri Pereng UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan, Klaten perlu diperhatikan karena merupakan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu di sebuah sekolah dengan berpedoman pada aturan penyelenggaraan ujian nasional yang dikeluarkan oleh BNSP. Kondisi penyelenggaraan ujian nasional sekolah di SD Negeri Pereng UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan, Klaten sudah berjalan sesuai dengan standar penyelenggaraan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan studi pendahuluan nilai ujian nasional siswa untuk 3 mata pelajaran yaitu (Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA) seperti data dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Nilai Ujian Nasional Tahun Sebelumnya (3 Tahun)

No. Absen	TP. 2014/2015	TP. 2015/2016	Semester ITP. 2016/2017
1	151,5	247,5	140
2	224,5	203,5	200
3	204,5	211,0	188
4	230,0	210,0	225
5	242,5	266,5	163
6	217,5	214,0	220
7	220,0	229,5	175
8	202,0	159,5	190
9	238,0	-	186
10	208,5	-	216
11	244,0	-	161
12	228,5	-	165
13	-	-	175
14	-	-	201
Rata-Rata	217,26	217,68	186,07

Sumber : Profil SDN Pereng (2014-2016)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa nilai Ujian Nasional siswa masih rendah, untuk rangking lulusan sekecamatan untuk tahun pelajaran 2014/2015

memperoleh rangking 5 sekecamatan dan tahun pelajaran 2015/2016 turun menjadi rangking 16 sekecamatan. Hal ini dikarenakan siswa masih ada yang mempunyai kesadaran yang tinggi dalam belajar dan juga metode pembelajaran yang diberikan guru kelas masih belum optimal sehingga perlu upaya untuk meningkatkannya sehingga ujian nasional nanti dapat memperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian mengenai “Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Nilai Ujian Nasional di Sekolah Dasar Negeri Pereng Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan (UPTD) Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil perumusan masalah bahwa nilai Ujian Nasional di Sekolah Dasar Negeri Pereng Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 belum optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana strategi peningkatan Nilai Ujian Nasional di Sekolah Dasar Negeri Pereng Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi Peningkatan Nilai Ujian Nasional di Sekolah Dasar Negeri Pereng Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan manajemen pengelolaan ujian nasional sekolah yang mengacu pada pengelolaan ujian nasional sekolah di SDN Pereng.

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru, dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai modal guna meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dan seluruh tenaga guru di SDN Pereng dalam mengelola ujian nasional sekolah, mengelola manajemen sekolah, serta meningkatkan profesionalisme guru.
2. Bagi warga sekolah dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai modal guna meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan Ujian Nasional dan mengelola manajemen sekolah.
3. Bagi Komite Sekolah dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lengkap mengenai strategi pengelolaan Ujian Nasional Sekolah di SDN Pereng.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional biasa disingkat UN adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat Penelitian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, Fajar (2003 : 38).

Ujian Nasional menurut BNSP (2010) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu. Ujian nasional sebagai pengganti Evaluasi Belajar Tahap Akhir (Ebtanas) merupakan salah satu proses pengukuran hasil belajar yang telah dilaksanakan secara nasional di Indonesia mulai tahun 1950. (Arya, dkk, 2010)

Ujian nasional tidak perlu meliputi seluruh standar isi, sebab hal tersebut akan memakan biaya dan tenaga yang luar biasa. Karena sifat UN hanya untuk memberikan gambaran peta permasalahan pendidikan secara nasional, maka dipilihlah beberapa mata pelajaran yang esensial. Mata

pelajaran itu adalah bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, bahasa Inggris.

2. Perkembangan Ujian Nasional

Ujian nasional yang kita kenal sekarang ini sejatinya sudah melalui berbagai perkembangan. Berikut tahapan perkembangan ujian nasional di Indonesia : Arya, dkk, 2010)

a. Periode 1950 - 1960

Merujuk sejarah pendidikan di negeri ini, ujian akhir semacam ujian nasional itu pada periode 1950 sampai 1960-an disebut Ujian Penghabisan. Ujian penghabisan dilaksanakan secara nasional. Seluruh soal dibuat oleh Departemen Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan. Seluruh soal yang diujikan dalam bentuk esai. Hasil ujian tidak diperiksa di sekolah tempat ujian, tetapi di pusat rayon.

b. Periode 1965 - 1971

Pada tahun 1965 sampai 1971, ketetapan itu berubah menjadi Ujian Negara dengan semua mata pelajaran diujikan. Bahan ujian dibuat oleh pusat dan berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, waktu pelaksanaannya juga ditentukan oleh pusat.

c. Periode 1972 – 1979

Memasuki periode 1972 – 1979, format UN kembali berubah dengan kebijakan pemerintah membebaskan setiap sekolah menyelenggarakan ujian

sendiri. Pembuatan soal dan proses penilaian dilakukan masing – masing sekolah, pemerintah sekedar penyusun pedoman dan panduan.

d. Periode 1980 – 2001

Memasuki babak selanjutnya tahun 1980 – 2001, ujian akhir nasional disebut sebagai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (Ebtanas). Model ujian akhir ini menggunakan dua bentuk yaitu Ebtanas untuk pelajaran pokok, EBTA untuk mata pelajaran non-Ebtanas. Ebtanas dikoordinasikan oleh pemerintah pusat dan EBTA dikoordinasikan oleh pemerintah provinsi. Kelulusan ditentukan oleh kombinasi dua evaluasi itu, ditambah nilai ujian harian yang tertera di buku rapor. Sehingga banyak terjadi pengatrolan nilai pada periode ini.

e. Periode 2002-2004

Memasuki periode 2002-2004, Ebtanas diganti dengan Ujian Akhir Nasional (UAN) dan berlaku secara nasional. Soal UAN dibuat oleh Depdiknas dan pihak sekolah tidak bisa mengatrol nilai UAN. Tahun selanjutnya, 2005/2006, pemerintah tidak lagi bertindak sebagai penyelenggara ujian nasional, tetapi melimpahkannya ke badan standar nasional pendidikan. Tujuan utama UN adalah untuk memetakan mutu pendidikan, termasuk pemetaan daya serap. Sejak periode itu hingga 2009 saat ini, selain nama, format ujian tidak mengalami perubahan yang signifikan, kecuali selain masalah nilai kelulusan dan teknis di lapangan.

- c. Untuk mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/ kota, dan sekolah kepada masyarakat.

3. Fungsi Ujian Nasional

SK.No.047/U/2002 nomor 3 yang dikeluarkan oleh Mendiknas, berisi tentang fungsi ujian nasional, diantaranya yaitu : (Zainal, 2011)

- a. Alat pengendali mutu pendidikan secara nasional.

Melalui penyelenggaraan UN diharapkan mutu pendidikan nasional dapat dikendalikan. UN tidak dapat digunakan untuk pengelompokan sekolah bermutu dan sekolah yang kurang bermutu, karena akan semakin memperlebar jurang pemisah mutu sekolah yang secara nasional memang rentang variasi mutu sekolah ini sudah sangat panjang.

- b. Mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Penyelenggaraan UN diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan berusaha untuk mencapai hasil UN secara optimal.

- c. Bahan pertimbangan untuk menentukan tamat belajar dan predikat prestasi peserta didik.

UN dijadikan bahan pertimbangan penentuan kelulusan dan penentuan predikat prestasi peserta didik. UN menjadi kriteria yang akurat dan berlaku nasional untuk menentukan predikat dan prestasi peserta didik.

- d. Pertimbangan dalam seleksi penerimaan siswa baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Butir – butir soal ujian nasional sudah disusun untuk mampu membedakan antara peserta didik yang telah memenuhi standar kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai standar kompetensi. Dengan demikian, akan sangat tepat bila digunakan juga untuk mengetahui potensi calon peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah yang dipilihnya.

4. Pentingnya Ujian Nasional di Indonesia

Gambaran mengenai pendidikan tinggi, pendidikan menengah maupun pendidikan dasar pada tataran internasional menunjukkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini. Oleh sebab itu pemerintah berupaya untuk menaikkan mutu pendidikan nasional antara lain dengan mengadakan ujian nasional. (Tilar, 2006)

Kebijakan tentang ujian nasional merupakan istilah bagi penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada awalnya, kebijakan ini dimulai dengan adanya evaluasi tahap akhir nasional (Ebtanas) yang sudah lama menjadi momok menakutkan, bukan saja bagi peserta didik dan guru sekolah, tetapi juga orang tua. (Yoyon, 2012)

Profil pendidikan di Indonesia sangat kompleks. Berbeda dengan pendidikan di negara lain yang kurang lebih homogen, profil pendidikan di Indonesia menunjukkan suatu profil yang beragam oleh karena perbedaan yang mencolok antar daerah, khusunya perbedaan antara pulau

jawa dan pulau lainnya. Perbedaan lain adalah perbedaan antara kota dan desa, serta perbedaan antara daerah maju dan terpencil, oleh karena itu standar pendidikan adalah suatu niscaya. (Tilar, 2006)

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. (BNSP, 2014)

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Standar Nasional Pendidikan yang diberlakukan di Indonesia adalah ujian nasional. Ujian Nasional merupakan sarana kontrol standarisasi nasional pendidikan. Ujian Nasional ini bertujuan untuk memberikan gambaran peta permasalahan pendidikan secara nasional. Tidak heran jika yang dipilih hanyalah beberapa mata pelajaran yang bersifat essensial. (Tilar, 2006)

Pengelolaan Ujian Nasional adalah proses melakukan kegiatan dengan menggerakan tenaga orang lain untuk melaksanakan Ujian Nasional dengan berbentuk kepanitiaan yang kemudian disebut Panitia Ujian Nasional, Moelino (1995 : 470).

5. Faktor Yang Mempengaruhi Ujian Nasional

Hasil yang diperoleh pada ujian nasional adalah hasil belajar. Secara global, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. (Muhibbin, 2013)

Faktor internal adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal tersebut meliputi: (Purwanto, 2000)

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya akan lebih mudah dalam proses belajarnya. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi : (Purwanto, 2000)

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, tenaga kependidikan dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri.

2) Lingkungan non sosial

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor – faktor ini dipandang turut menentukan keberhasilan belajar siswa.

6. Strategi Dan Cara Meningkatkan Hasil Ujian Nasional

Strategi adalah suatu rencana yang fundamental untuk mencapai tujuan sekolah (Alma, 2004). Suatu organisasi dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Tujuan utama perencanaan strategi adalah agar organisasi dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Jadi perencanaan strategi penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki pelayanan yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada.

Strategi dan cara yang dilakukan guru untuk memberdayakan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Berikut ini dibahas 5 strategi dan cara yang patut mendapat penekanan dan perlu diterapkan dalam menggenjot perolehan nilai UN siswa:

a. Menganalisa potensi siswa

Siswa yang duduk di jenjang pendidikan terakhir perlu dipetakan kemampuan akademisnya. Pemetaan potensi ini dilakukan dengan berpedoman pada nilai rapor siswa pada empat semester sebelumnya terutama mata pelajaran UN. Dengan cara ini akan ditemukan kelompok siswa berpotensi tinggi, sedang, dan kelompok kurang. Hasil analisa kemampuan siswa menjadi pedoman dalam memberikan pelayanan pembelajaran berikutnya dalam menghadapi UN. Hasil analisa potensi akademis siswa ini perlu dilaporkan kepada pimpinan sekolah dan dibahas pada pertemuan majelis guru dengan komite sekolah.

b. Memasyarakatkan program sekolah

Sekolah merumuskan program sukses UN bertolak pada hasil analisis kemampuan siswa. Selain itu juga didasarkan potensi lain yang dimiliki oleh sekolah. Strategi dan langkah sukses UN disosialisasikan pada orang tua/wali murid. Tujuannya agar orang tua siswa mengetahui dan berpartisipasi mendukung program sukses UN yang dicanangkan sekolah.

c. Merubah strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran di tingkat kelas terakhir biasanya diubah, dari berorientasi pada materi pelajaran ke orientasi ujian nasional. Otomatis dalam setiap pembelajaran guru memiliki berbagai perangkat selain perangkat mengajar. Yang dimaksud disini adalah kisi-kisi UN, contoh soal UN. Dengan demikian siswa lebih banyak diberi soal-soal. Baik dikerjakan di sekolah maupun sebagai pekerjaan rumah.

d. Menambah jam belajar

Program belajar tambahan dinilai cukup efektif selama ini dalam meraih hasil UN yang memuaskan. Bentuk program ini dilakukan oleh sekolah pada sore khusus mata pelajaran yang di-UN-kan. Biasanya pihak sekolah bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar, namun ada yang murni dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.

e. Mengadakan ulangan uji coba (*try-out*)

Ulangan uji coba soal-soal UN dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran, sekolah, atau kelompok sekolah dalam kabupaten/kota. Ulangan uji coba oleh guru mata pelajaran dapat dilakukan sekali dua minggu atau sekali sebulan. Tujuannya untuk memperoleh gambaran sejauhmana kemampuan siswa dalam menyerap materi mata pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Diah Ayu Purnamasari (2013), Strategi Meningkatkan Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi. Penelitian ini menyatakan Di dalam dunia pendidikan, Ujian Nasional merupakan kegiatan yang paling utama. Hal ini dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya strategi yang dilakukan oleh sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan hasil ujian nasional dapat berhasil tergantung dari semua pihak yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan SMA Kesatrian 1 Semarang dalam meningkatkan hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMA Kesatrian 1 Semarang pada kelas XII IPS tahun ajaran 2012/2013. Sumber data diperoleh dari para informan dan arsip dokumentasi. Teknik pengumpulan data, yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi sekolah dalam meningkatkan hasil ujian nasional yang dilakukan SMA Kesatrian 1 Semarang sudah cukup baik. Strategi yang dilakukan adalah melaksanakan program PPIK. Program selanjutnya adalah PPHB yang dilakukan di kelas XII semester 2. Dan program selanjutnya adalah Program Intensif Malam. Program ini dilakukan sekolah untuk meningkatkan nilai siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan setelah melakukan try out. (2) Cara meningkatkan hasil ujian nasional dengan mengoptimalkan pelaksanaan implementasi strategi-strategi yang telah sekolah canangkan, optimisasi tersebut harus didukung semua pihak baik kepsek dan jajarannya, para guru, siswa dan orang tua siswa, serta pihak-pihak lain yang mendukung. (3) Kendala yang dialami sekolah dalam meningkatkan hasil ujian nasional adalah kejemuhan yang dialami siswa, dan perkembangan mental siswa dalam mempersiapkan ujian nasional, waktu yang kurang efisien, kendala yang bersifat alami (4) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil ujian nasional adalah Mengahadapi kejemuhan yang dialami siswa dan perkembangan mental siswa dalam mempersiapkan ujian nasional, dan waktu

yang dibutuhkan guru dan siswa dalam melaksanakan strategi yang dilakukan sekolah.

2. Miftahir Rizqa (2008), Evaluasi Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional Di MTsN Model Padang Tahun 2008. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa persiapan pelaksanaan program secara fisik sudah bagus namun secara non fisik mengenai jadwal proses pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore membuat anak jemu dan malas dalam belajar. Pelaksanaan Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008 *Pertama*, latar belakang pendidikan dan pengalaman guru sudah dikatakan sebagian besar guru sudah mengikuti pelatihan/penataran untuk meningkatkan kualitas guru. Mengenai pengetahuan dasar keguruan dilihat dari angket yang terdiri dari 19 butir.

Hasil analisis data pengetahuan dasar keguruan (tenaga pendidik) mengkategorikan tidak baik sebanyak 1 orang (2,78%); kurang baik sebanyak 3 orang (8,33%); cukup baik sebanyak 2 orang (5,56%); baik sebanyak 21 orang (58,33%); sangat baik sebanyak 9 orang (25,00%). *Kedua*, peran KKG terhadap persiapan siswa menghadapi ujian nasional, mengkategorikan tidak baik sebanyak 0 orang (0%); kurang baik sebanyak 1 orang (2,78%); cukup baik sebanyak 2 orang (5,56%); baik sebanyak 11 orang (30,56%); sangat baik sebanyak 22 orang (61,11%). *Ketiga*, penyampaian materi semester II, mengkategorikan tidak efisien sebanyak 0 orang (0%); kurang efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dikemukakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang strategi sekolah untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional di Sekolah Dasar Negeri Pereng Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini karena hal-hal yang diamati terkait dengan permasalahan aktual yang dihadapi saat ini.

Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dan orang-orang(subjek) itu sendiri. Data tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistic (utuh), Moloeng (2004: 112), kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Nasution (1996:5), penelitian natulatik kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif data bersifat kualitas atau bentuk verbal yakni berwujud kata-kata serta merupakan suatu penelitian yang menekankan pada proses serta makna sehingga bentuk penelitian kualitatif yang baik adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan masalah yang digunakan dalam penelitian

yang menekankan pada masalah proses dan makna (persektif dan partisipasi) maka bentuk penelitian dengan strategi terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif yang penuh nuansa berharga daripada sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka (Sutopo. 2002:30)

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah, maka peneliti menetapkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif melalui studi kasus dengan pertimbangan bahwa tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifasifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu. Studi kasus digunakan untuk keperluan penelitian, mencari kesimpulan dan diharapkan dapat ditemukan pola, kecenderungan, arah, dan lainnya yang dapat digunakan untuk membuat perkiraan-perkiraan perkembangan masa depan (Muhadjir, 1990: :62)

Moleong (2004 : 5) mengatakan bahwa : Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan bentuk penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola misi yang dihadapi.

Bentuk studi kasus dalam penelitian ini adalah *Observational case studies* dengan melakukan observasi terhadap peningkatan ujian nasional. Studi kasus observasi memusatkan perhatian pada aspek tertentu atau berbagai aspek dari suatu organisasi, dengan menggunakan teknik observasi partisipasi. Dalam studi kasus observasi, teknik pengumpul datanya yang

utama adalah observasi pelibatan dan fokus studinya adalah suatu organisasi tertentu (sekolah, pusat rehabilitasi) atau beberapa segi organisasinya. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi lebih menggambarkan keadaan apa adanya tentang suatu variable atau keadaan. Kata-kata yang tergambar dalam penelitian diskriptif bertolak pada penafsiran data yang melalui suatu alur berfikir logis.

B. Social Situation

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. (Sugiyono, 2010), sehingga dalam penelitian ini elemen sosial situasi adalah :

1. Lokasi : SD Negeri Pereng UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten .
2. Pelaku (actor) : guru di SD Negeri Pereng UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten yang berjumlah 3 orang.
3. Aktivitas : Objek penelitian atau aktivitas yang diteliti adalah kegiatan peningkatan nilai ujian nasional kepada 14 siswa di SD Negeri Pereng.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu : (Arikunto, 2006:134)

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti profil SDN Pereng dan daftar nilai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Penjelasan ketiga pokok pengumpulan data tersebut adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2004:35). Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Agar wawancara dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan antara peneliti dengan subyek merupakan suatu

partnership. Kemudian data hasil wawancara dideskripsikan dan ditafsirkan sesuai dengan latar secara utuh. Wawancara digunakan untuk mengumpulan data deskriptif dalam kata-kata tuturan subyek sendiri sehingga peneliti memperoleh pengertian mengenai bagaimana subyek menafsirkan sebagian dari dunia (Bogdan et.al, 1998: 178). Agar data yang diperoleh sejalan dengan arah penelitian, peneliti menggunakan pedoman umum wawancara sebagai kerangka konseptual untuk mengangkat permasalahan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan para responden penelitian dengan memberikan instrumen wawancara. Fokus wawancara diarahkan pada peranan pihak-pihak yang diwawancarai dengan peningkatan nilai ujian nasional, dalam hal ini adalah 3 orang guru SDN Pereng. Dipilih metode wawancara karena melalui kegiatan wawancara tersebut maka penulis dapat memperoleh informasi yang detail dan terperinci mengenai bentuk kerjasama tersebut. Selain itu, dengan wawancara memungkinkan tercipta hubungan harmonis antara penulis dengan responden sehingga responden dapat diajak wawancara dengan nyaman sekaligus dapat memberikan data sebanyak mungkin.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini sebagai pelengkap data, dan dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi nara sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimungkinkan ditanyakan melalui wawancara atau observasi. Di dalam melakukan metode

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol (Sutopo, 2002: 149-150).

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder, baik yang diperoleh dari perpustakaan maupun warung internet. Dokumen dalam bentuk data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain gambaran umum SD Negeri Pereng UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

Hasil studi dokumentasi dapat dipergunakan sebagai pendukung data penelitian yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara. Sinkronisasi data dari ketiga metode inilah yang pada akhirnya dapat memberikan jawaban akhir dari permasalahan yang dikaji secara akurat, faktual dan rasional. Adakalanya studi dokumentasi dari buku - buku pustaka dapat dipergunakan sebagai landasan teoritis untuk menjawab permasalahan.

E. Keabsahan Data

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidasian atau keabsahan suatu instrument. Menurut Sutopo (2002:158) bahwa”suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validasi tinggi, sebaiknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validasi rendah”.

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data atau validasi data dapat diperoleh melalui : (1) triangulasi (triangulasi data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu), (2) draf studi direview informan kunci, (3) mengembangkan *member check*.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menempuh cara dalam mengembangkan validitas (keabsahan) data penelitian yaitu :

1. Triangulasi Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas

data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk mestikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh bersifat kualitas berujud kata-kata dari pada deretan angka-angka. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan yang kokoh, serta penjelasan tentang proses-prses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup, pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Data kualitatif oleh condong dapat membiring kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak terduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru (Miles, 1992:2). Data tersebut membantu peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari metode observasi atau wawancara (Notoatmodjo, 2002).

Analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT. Analisis data menggunakan analisis SWOT ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Tahapan pertama adalah *input stage* dengan menyimpulkan informasi dasar dari analisis lingkungan eksternal dan internal untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya yang kemudian diperlukan untuk merumuskan strategi.
- b. Tahapan kedua adalah *matching stage* dengan menggunakan diagram kartesius dalam rangka analisis Matrik Space SWOT, dengan cara menyeliskan antar faktor-faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Setelah mengetahui peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan maka dapat diketahui posisi sekolah dari diagram.
- c. Tahapan ketiga adalah *decision stage*. Tahap ini menggunakan input dari informasi tahap 1 untuk mengevaluasi secara obyektif strategi-strategi alternatif dari hasil tahap 2, sehingga memberikan suatu basis obyektif bagi pemilihan strategi-strategi yang paling spesifik, yang diperoleh dari pertimbangan dalam diagram grand strategi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Matrik SWOT (Klasik)

Internal Eksternal	Strength / kekuatan	Weakness / Kelemahan
Opportunity / Peluang	SO pertimbangkan S dan O untuk membuat strategi disini dengan menggunakan kekuatan (S) untuk meraih peluang (O)	WO pertimbangkan W dan O untuk membuat strategi disini dengan menggunakan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W)
Threat / Ancaman	ST pertimbangkan S dan T untuk membuat strategi disini dengan menggunakan kekuatan (S) untuk mengatasi ancaman (T)	WT pertimbangkan W dan T untuk membuat strategi disini untuk meminimalisasi kelemahan (W) dan ancaman (T)

Sumber : Rangkuti, (2006)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pereng UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dengan profil sebagai berikut :

Gambar 4.1. Tampak Depan SDN Pereng



Sumber : Profil SDN Pereng (2016)

NPSN : 20309628

Status : Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 421.2 / 1599.24 / 11

Tanggal SK Pendirian : 2015-05-29

SK Izin Operasional : 421.2 / 1599.24 / 11

Tanggal SK Izin Operasional : 2015-05-29

SDN Pereng ini beralamat di Jalan Yogyakarta - Solo, Pereng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57454, memiliki 8 orang guru dan 1 orang karyawan. Jumlah kelas yang ada di SD ini 6 ruang dengan 6 rombongan belajar dan jumlah siswa 94 orang. Data Siswa Kelas 6 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Data Siswa Kelas VI SDN Pereng

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Lisa Tri Utami	P
2	Berliana Isna	P
3	Awan Nurohman	L
4	Adinda Nafa A.	P
5	Dita Pustasari	P
6	Nur Subiyarto	L
7	Dedy Dermawani	L
8	Akhmad Ridho	L
9	Friescha Lusyana	P
10	Gasela Rohmadina	P
11	Dinda Nurul Sajida	P
12	Raihan Andhika	L
13	Anisa Gita Ayu	P
14	Satria Rizky N	L

Sumber : Profil SDN Pereng, (2016)

2. Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Nilai Ujian Nasional Di SDN Pereng UPTD Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017

Tahun Pelajaran 2016/2017 diharapkan siswa dapat lulus 100%, walaupun 100% sudah sering tercapai tetapi belum selalu mencapai nilai yang maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan strategi untuk meningkatkan nilai UN di SDN Pereng terutama bagi Ujian Nasional tahun pelajaran 2016/2017.

Kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan perlu untuk diketahui agar keberhasilan ataupun kegagalan apa yang sudah kita lakukan dapat diketahui. Kemudian selama semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 salah satu alternatif kegiatan untuk mengoptimalkan Pencapaian Nilai Ujian Nasional siswa adalah dengan penyelenggaraan optimalisasi bimbingan dalam pembahasan soal-soal Ujian Nasional beserta analisis perolehan hasil belajar siswa dari Latihan-Latihan Ujian Nasional. Pencapaian Nilai Ujian adalah salah satu dari tujuan pembelajaran SD Negeri Pereng UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dalam proses pembelajaran ~~bahkan~~ masyarakat masih menilai bahwa keberhasilan sekolah dilihat dari hasil perolehan nilai Ujian Nasional. Dalam rangka memacu para penyelenggara dan satuan pendidikan untuk meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu, pemerintah menetapkan standar ~~nasional~~ pendidikan yang memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan. Dengan menggunakan standar nasional pendidikan sebagai acuan setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pendidikannya secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Sejalan dengan itu, Pemerintah membentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan Nasional. Badan tersebut merupakan lembaga mandiri, profesional, dan independen yang mengembangkan misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan.

Pada hari Sabtu 17 Desember 2016 jam 13.00 diadakan pertemuan dengan para guru di SDN 2 Pereng untuk membahas mengenai Standar Kompetensi

Lulusan dan Soalisasi akan diadakan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan di SDN Pereng , seperti gambar berikut :

Gambar 4.2. Sosialisasi SKL di SDN Pereng



Sumber : Data Diolah, (2016)

Kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan perlu untuk diketahui agar keberhasilan ataupun kegagalan apa yang sudah kita lakukan dapat diketahui.

Tuntutan nilai minimal Ujian Nasional adalah hal yang sangat penting untuk mencari solusi dan upaya untuk mengoptimalkan PBM untuk meningkatkan perolehan hasil belajar dalam rangka memecahkan masalah tersebut dengan tidak mengabaikan tuntutan kompetensi siswa yang harus dimiliki, untuk meningkatkan nilai semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 SDN Pereng UPTD Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai UN dengan memaksimalkan pembelajaran dengan ketuntasan belajar, dengan penambahan materi sesuai dengan kompetensinya, dan juga mengadakan :

- 1)Penambahan dan penjadwalan jam pagi

- 2)Les / tambahan pelajaran untuk mempertajam materi yang mengacu pada materi (SKL)
- 3)Try out
- 4)Mengadakan kegiatan motivasi semacam Achievement Motivation Training (AMT)
- 5)Sosialisasi UN kepada siswa dan orang tua murid/ wali
- 6)Persiapan mental siswa seperti menjaga kesehatan, menghindari stress dan lainnya
- 7)Mengadakan doa bersama siswa, guru SDN Pereng.

Kegiatan meningkatkan nilai semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 ini disampaikan soal-soal yang berkurikulum KTSP. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa mengetahui kemampuannya dan semakin sering hatinya diingatkan bahwa kalau hal ini terjadi pada Ujian Nasional yang sesungguhnya pembimbing sambil menjelaskan sekaligus mensosialisasikan norma kelulusan tahun pelajaran 2016/2017 kepada siswa secara terus menerus. Dengan seringnya hatinya diingatkan besar harapan hati masing-masing siswa dapat tergugah dan meningkatkan untuk dapat optimal dalam menghadapi Ujian Nasional yang sesungguhnya. Dalam satu pertemuan dapat terbaik kurang lebih 20 sampai 25 soal. Setelah pembimbingan berlangsung kurang lebih 4 minggu maka pada akhir bulan Februari diadakan Latihan Ujian Nasional (LUN) atau dapat disebut juga Tes Uji Coba (TUC) atau *try out*.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Nilai Ujian Semester

No. Absen	Semester 1 TP. 2016/2017	Semester 2 TP. 2016/2017	Tes Uji Coba (TUC) atau <i>try out</i>
1	140	215	220
2	200	235	246
3	188	230	230
4	225	236	236
5	163	245	250
6	220	226	245
7	175	216	235
8	190	256	250
9	186	249	255
10	216	260	256
11	161	225	235
12	165	235	240
13	175	216	220
14	201	255	250
Rata-Rata	186,07	235,64	240,57

Sumber : Data SDN Pereng (2017)

Dari tabel 4.3. diatas dapat dilaporkan bahwa nilai tes sebelum kegiatan pembelajaran pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 SDN Pereng, nilai rata-rata kelas 6 sebesar 186,07. Nilai setelah dilakukan bimbingan selama kurang lebih 1 bulan (selama bulan Februari 2017), nilai rata-rata kelas 6 sebesar 235,64. Tes Uji Coba (TUC) atau *try out* soalnya menggunakan soal model soal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena untuk mempersiapkan anak terhadap soal UNAS tahun pelajaran 2016/2017 yang materi soalnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa terhadap KTSP. Perolehan nilai rata-rata Tes Uji Coba (TUC) atau *try out* pada semester 2 pada kelas 6 sebesar 240,57.

Dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan nilai UN di SDN Pereng terutama bagi Ujian Nasional tahun pelajaran 2016/2017, maka dilakukan wawancara dengan 3 orang guru pada tanggal 12 Februari 2016, mengenai analisis SWOT yang nantinya akan digunakan untuk merumuskan maka dapat diketahui bahwa :

a. Kekuatan / Keunggulan SDN Pereng (*Strength*)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kekuatan / keunggulan bagi peningkatan nilai Ujian Nasional di SDN Pereng, 3 orang guru sebagai sumber mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Guru 1 :

“Menurut saya keunggulan disini manajemennya partisipatif dengan dukungan kepala sekolah yang baik dan birkbingan untuk mengelola secara efektif dan efisien, kemudian lingkungan berajar yang tenang dan kondusif didukung dengan penerapan kurikulum KTSP dengan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pedoman, kemudian anak-anak walaupun dari keluarga pas-pasan namun kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah relatif baik.”

Guru 2 :

“kalau menurut saya sekolah ini areal sekolah cukup luas untuk mengembangkan sarana/prasarana belajar, aman, nyaman, Jumlah guru yang cukup memadai, Kerjasama warga sekolah terhadap kepedulian sekolah cukup baik, jumlah siswa cenderung dalam keadaan stabil dari tahun ke tahun dan baik-baik anaknya”

Guru 3 :

“kepala sekolah disini bagusnya mendukung manajemen sekolah yang partisipatif, efektif dan efisien, kemudian jumlah guru yang cukup memadai, dengan kerjasama warga sekolah terhadap kepedulian sekolah cukup baik, kalau jumlah siswa cenderung dalam keadaan stabil dari tahun ke tahun tapi sebaiknya ditambah dan selama ini siswa-siswanya patuh-patuh.”

Hasil wawancara diatas dan observasi yang dilakukan mengenai kekuatan/ keunggulan SDN Pereng (*Strength*) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Lingkungan belajar yang jauh dari pusat keramaian, sangat tenang dan kondusif
 - 2) Areal sekolah cukup luas untuk mengembangkan sarana/prasarana belajar
 - 3) Metode Pembelajarannya sesuai kurikulum KTSP
 - 4) Manajemen sekolah yang partisipatif, efektif dan efisien
 - 5) Jumlah guru yang cukup memadai
 - 6) Kerjasama warga sekolah terhadap kepedulian sekolah cukup baik
 - 7) Jumlah siswa cenderung dalam keadaan stabil dari tahun ke tahun.
 - 8) Kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah relatif baik.
- b. Kelemahan/ Kekurangan Sekolah (*Weakness*)
- Berdasarkan hasil wawancara mengenai kelemahan/kekurangan bagi peningkatan nilai Ujian Nasional di SDN Pereng, 3 orang guru sebagai narasumber mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :
- Guru 1 :
- “Kalau menurut saya Input siswa pada penerimaan siswa baru kurang kompetitif, kemudian etos kerja guru masih belum berorientasi pada tanggung jawab, tenaga kependidikan masih ada yang berstatus Wiyata Bhakti (WB), serta sarana prasarana belajar masih kurang sehingga perlu ditambah terutama yang berhubungan dengan media pembelajaran.”*
- Guru 2 :
- “kalau menurut saya tenaga kependidikan masih perlu ditingkatkan kompetensinya biar lebih tanggung jawab, sarana prasarana belajar masih kurang dan sekolah belum dapat menjadi wahana ideal untuk belajar berbagai ketrampilan hidup terutama yang bersifat vocational life skill”*
- Guru 3 :
- “apa ya....mmm... menurut saya kekuranggannya tenaga kependidikan masih ada yang berstatus Wiyata Bhakti (WB), sarana prasarana*

belajar masih kurang, minat dan cara belajar siswa belum memenuhi harapan hal ini dikarenakan dukungan orang tua untuk suasana belajar masih kurang.”

Hasil wawancara diatas dan observasi yang dilakukan mengenai kelemahan/kekurangan (*weakness*) SDN Pereng dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Input siswa pada penerimaan siswa baru kurang kompetitif
- 2) Etos kerja guru masih belum berorientasi pada tanggung jawab
- 3) tenaga kependidikan masih ada yang berstatus Wiyata Bhakti (WB).
- 4) Sarana prasarana belajar masih kurang
- 5) Sekolah belum dapat menjadi wahana ideal untuk belajar berbagai ketrampilan hidup terutama yang bersifat *vocational life skill*.
- 6) Minat dan cara belajar siswa belum memenuhi harapan.

c. Peluang / Kesempatan (*Opportunity*)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesempatan / peluang (*opportunity*) bagi peningkatan nilai Ujian Nasional di SDN Pereng, 3 orang guru sebagai nerasumber mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Guru 1 :

“Menurut saya peluang bagi SDN Pereng untuk menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan nilai UN siswa yaaa karena selalu mendapat pendampingan dari UPTD pendidikan Kecamatan Klaten, adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) jadi bisa diskusi kalau ada yang bingung, terus suka ada kegiatan try out UN yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan jadi anak-anak bisa berlatih.”

Guru 2 :

“kalau menurut saya peluangnya dengan adanya Kelompok Kerja Guru (KKG), adanya kegiatan try out UN yang diselenggarakan oleh

lembaga pendidikan, membuat lebih dimudahkan dalam upaya meningkatkan nilai UN.”

Guru 3 :

“peluangnya adalah kegiatan try out UN yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, domisili guru yang relatif dekat dengan sekolah Ketua komite sekolah SD Negeri Pereng adalah seorang tokoh masyarakat.”

Hasil wawancara diatas dan observasi yang dilakukan mengenai peluang/kesempatan (*Opportunity*) SDN Pereng dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) SDN Pereng selalu mendapat pendampingan dari UPTD pendidikan Kecamatan Klaten
- 2) Adanya Kelompok Kerja Guru (KKG)
- 3) Adanya kegiatan *try out* UN yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan
- 4) Domisili guru yang relatif dekat dengan sekolah

d. Ancaman (*Threat*)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ancaman (*Threat*) bagi peningkatan nilai Ujian Nasional di SDN Pereng, 3 orang guru sebagai narasumber mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Guru 1 :

“Menurut saya ancaman yang sering terjadi adalah animo siswa yang lebih suka menyekolahkan anaknya di sekolah yang lebih bermutu atau yang berbasis agama, rasa ikut memiliki warga masyarakat sekitar terhadap sekolah masih rendah belum lagi dukungan masyarakat sekitar sekolah masih rendah, terutama dukungan dari dunia belajar.”

Guru 2 :

“kalau menurut saya, masyarakat sekitar sekolah masih kurang mendukung, terutama dalam belajar, regulasi pemerintah terhadap perubahan di dunia pendidikan, keadaan ekonomi orang tua murid tergolong rendah.”

Guru 3 :

“masalah utama kalau menurut saya berkembangnya sekolah berbasis agama sehingga menyebabkan animo siswa untuk sekolah di SD ini masih perlu ditingkatkan kemudian dukungan orang tua dalam belajar anak masih kurang.”

Hasil wawancara diatas dan observasi yang dilakukan mengenai ancaman (*Threat*) SDN Pereng dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dukungan masyarakat sekitar sekolah masih rendah, terutama dukungan dari dunia belajar
- 2) Regulasi pemerintah terhadap perubahan di dunia pendidikan
- 3) Keadaan Ekonomi orang tua murid tergolong rendah.
- 4) Animo siswa yang lebih suka menyekolahkan anaknya di sekolah yang lebih bermutu atau yang berbasis agama.
- 5) Rasa ikut memiliki warga masyarakat sekitar terhadap sekolah masih rendah.

Dari ringkasan SWOT diatas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT. Ringkasan analisis yang akan disajikan berdasarkan kesimpulan diskusi antara 3 orang guru SD Negeri Pereng selanjutnya dianalisis menggunakan model Matriks SWOT (Rangkuti, 2005) tujuannya untuk menentukan arah pengembangan selanjutnya, sebagai berikut :

Tabel 4.3. Matriks SWOT

	Strength (Kekuatan)	Kelemahan (Weakness)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan belajar sangat tenang dan kondusif 2. Areal sekolah cukup luas 3. Metode Pembelajarannya sesuai kurikulum KTSP 4. Manajemen sekolah 5. Jumlah guru yang cukup memadai 6. Kerjasama warga sekolah 7. Jumlah siswa cenderung dalam keadaan stabil dari tahun ke tahun. 8. Kepatuhan siswa baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Input siswa kurang kompetitif 2. Etos kerja guru masih belum berorientasi pada tanggung jawab 3. tenaga kependidikan masih ada yang (WB). 4. Sarana prasarana belajar masih kurang 5. Sekolah belum dapat menjadi wahana ideal untuk belajar Minat dan cara belajar siswa belum memenuhi harapan
Eksternal	SO	WO
Peluang (Opportunity)		
<ol style="list-style-type: none"> 1. pendampingan dari UPTD pendidikan Kecamatan Klaten 2. Adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) 3. Adanya kegiatan try out UN 4. Domisili guru yang relatif dekat dengan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis potensi siswa 2. Merubah metode pembelajaran 3. Aktif dalam KKG 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jam belajar 2. Meningkatkan kegiatan try out 3. Peningkatan Kompetensi Guru 4. Peningkatan sarana dan prasarana
Threat (Ancaman)	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan masyarakat sekitar sekolah masih rendah, terutama dukungan dari dunia belajar 2. Regulasi pemerintah terhadap perubahan di dunia pendidikan 3. Keadaan Ekonomi orang tua mutid tergolong rendah. 4. Orang tua lebih suka menyekolahkan anaknya di sekolah yang lebih bermutu atau yang berbasis agama. 5. Rasa ikut memiliki warga masyarakat sekitar terhadap sekolah masih rendah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendekatan dengan warga masyarakat 2. Pembinaan Berkelanjutan dari pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengupayakan Beasiswa 4. Mengadakan pertemuan orang tua murid

Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional adalah sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi SO adalah strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) yang ada untuk meraih peluang (*opportunity*) yang diupayakan adalah :

- 1) Menganalisis Potensi Siswa
- 2) Merubah strategi pembelajaran
- 3) Aktif dalam KKG

b. Strategi WO

Strategi WO adalah strategi dengan menggunakan kelemahan (*weakness*) yang ada untuk meraih peluang (*opportunity*) yang diupayakan adalah :

- 1) Menambah jam Belajar
- 2) Meningkatkan kegiatan try out
- 3) Peningkatan kompetensi guru
- 4) Peningkatan sarana dan prasarana

c. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) yang ada untuk meraih ancaman (*threat*) yang diupayakan adalah :

- 1) Melakukan pendekatan dengan warga masyarakat
- 2) Pembinaan Berkelanjutan dari pemerintah

d. Strategi WT

Strategi WT adalah strategi meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) yang ada sehingga perlu diupayakan adalah :

- 1) Mengupayakan Beasiswa
- 2) Mengadakan pertemuan orang tua murid

Analisis diatas juga didukung dengan hasil wawancara mengenai strategi yang sebaiknya dilakukan sekolah untuk meningkatkan nilai ujian nasional di Sekolah Dasar Negeri Pereng Tahun Pelajaran 2016/2017 dan jawaban narasumber adalah sebagai berikut :

Guru 1 :

“strategi untuk meningkatkan nilai UN menurut saya dengan menganalisis potensi siswa, merubah strategi pembelajaran, aktif dalam KKG, menambah jam belajar, meningkatkan kegiatan try out, peningkatan Kompetensi Guru, peningkatan sarana dan prasarana, memasyarakatkan program sekolah, mengadakan pertemuan orang tua murid dengan harapan dapat menumbuhkan komitmen atas minat belajar anak.”

Guru 2 :

“strateginya membuat perencanaan dan metode pembelajaran yang sesuai, menambah jam belajar dengan les, meningkatkan kegiatan try out, peningkatan Kompetensi Guru, peningkatan sarana dan prasarana, mengajak orang tua untuk terlibat dengan mengadakan pertemuan orang tua murid.”

Guru 3 :

“menurut saya strateginya merubah strategi pembelajaran. aktif dalam KKG, menambah jam belajar, meningkatkan kegiatan try out, peningkatan profesional Guru, peningkatan sarana dan prasarana, menumbuhkan harapan prestasi yang lebih tinggi, serta meningkatkan pertisipasi warga sekolah dan masyarakat, dan menetapkan akuntabilitas yang kuat.”

B. Pembahasan

Kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan perlu untuk diketahui agar keberhasilan ataupun kegagalan apa yang sudah kita lakukan dapat diketahui. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa peneliti melakukan Test awal (*Pre-Test Activity*) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebelum pembelajaran semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan.

Hasil UN yang diraih siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana perencanaan yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Perencanaan tersebut meliputi strategi dan cara mempersiapkan siswa untuk menghadapi UN. Hal ini harus mendapat dukungan dari pimpinan sekolah dan pihak orang tua dan komite sekolah. Setiap sekolah memiliki karakter dan potensi yang berbeda sehingga tidak mungkin diterapkan strategi dan cara yang sama. Yang membedakan strategi dan cara meningkatkan hasil UN antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, antara lain; potensi kemampuan akademis siswa, sarana dan prasarana belajar di sekolah, dukungan atau partisipasi orang tua terhadap sekolah, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian diatas maka strategi yang akan dilakukan oleh SDN pereng dalam meningkatkan nilai Ujian Nasional siswa kelas 6 adalah sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi SO adalah strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) yang ada untuk meraih peluang (*opportunity*) yang diupayakan adalah :

1) Menganalisis potensi siswa

Siswa yang duduk di jenjang pendidikan terakhir perlu dipetakan kemampuan akademisnya. Pemetaan potensi ini dilakukan dengan berpedoman pada nilai rapor siswa pada empat semester sebelumnya terutama mata pelajaran UN. Dengan cara ini akan ditemukan kelompok siswa berpotensi tinggi, sedang, dan kelompok kurang.

Hasil analisa kemampuan siswa menjadi pedoman dalam memberikan pelayanan pembelajaran berikutnya dalam menghadapi UN. Hasil analisa potensi akademis siswa ini perlu dilaporkan kepada pimpinan sekolah dan dibahas pada pertemuan majelis guru dengan komite sekolah.

2) Merubah strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran di tingkat kelas terakhir biasanya diubah, dari berorientasi pada materi pelajaran ke orientasi ujian nasional. Otomatis dalam setiap pembelajaran guru memiliki berbagai perangkat selain perangkat mengajar. Yang dimaksud disini adalah kisi-kisi UN, contoh soal UN. Dengan demikian siswa lebih banyak diberi soal-soal. Baik dikerjakan di sekolah maupun sebagai pekerjaan rumah.

3) Aktif dalam KKG

Kelompok Kerja Guru yaitu suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

b. Strategi WO

Strategi WO adalah strategi dengan menggunakan kelemahan (*weakness*) yang ada untuk meraih peluang (*opportunity*) yang diupayakan adalah :

1) Menambah jam belajar

Program belajar tambahan dinilai cukup efektif selama ini dalam meraih hasil UN yang memuaskan. Bentuk program ini dilakukan oleh sekolah pada sore khusus mata pelajaran yang di-UN-kan. Biasanya pihak sekolah bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar, namun ada yang murni dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.

2) Meningkatkan kegiatan try out

Ulangan uji coba soal-soal UN dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran, sekolah, atau kelompok sekolah dalam kabupaten/kota. Ulangan uji coba oleh guru mata pelajaran dapat dilakukan sekali dua minggu atau sekali sebulan. Tujuannya untuk memperoleh gambaran sejauhmana kemampuan siswa dalam menyerap materi mata pelajaran.

3) Peningkatan Kompetensi Guru

Dalam proses pembelajaran guru selain menggunakan acuan GBPP, satuan pelajarab, dan rencana pembelajaran hendaknya juga menggunakan acuan standar kompetensi UAN/UAS sehingga untuk dapat mentransfer ilmunya kepada siswa-siswanya guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui sertifikasi profesi, pendidikan profesi, pelatihan atau juga berbagai kegiatan pembinaan guru.

4) Peningkatan sarana dan prasarana

Kualitas sekolah juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Apabila sarana prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Misalnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan informatika komputer sehingga apabila tayangan pelajaran yang disampaikan kepada siswa menarik maka siswa juga akan tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Itu berarti sarana mempengaruhi kualitas siswa.

c. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) yang ada untuk meraih ancaman (*threat*) yang diupayakan adalah :

1) Memasyarakatkan program sekolah

Sekolah merumuskan program sukses UN bertolak pada hasil analisis kemampuan siswa. Selain itu juga didasarkan potensi lain yang dimiliki oleh sekolah. Strategi dan langkah sukses UN disosialisasikan pada orang tua/wali murid. Tujuannya agar orang tua siswa mengetahui dan berpartisipasi mendukung program sukses UN yang dicanangkan sekolah.

2) Pembinaan Berkelanjutan dari pemerintah

Mengikuti setiap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten sehingga dapat menyesuaikan kegiatan sekolah dengan standar pemerintah.

d. Strategi WT

Strategi WT adalah strategi meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (*threat*) yang ada sehingga perlu diupayakan adalah :

1) Mengupayakan Beasiswa

Beasiswa ini dilakukan untuk mengatasi masalah ekonomi keluarga selain dengan dana BOS dan Kartu Indonesia Pintar.

2) Mengadakan pertemuan orang tua murid

Meningkatkan kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah secara sinergis dan sistemik yang dituangkan dalam program. Sekolah melaporkan kemajuan belajar siswa sebulan sekali sedangkan orang tua melaporkan problem, keluhan, dan kemajuan anaknya ke sekolah. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi anak dapat segera diatasi.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilaksanakan maka strategi yang dipilih untuk meningkatkan nilai ujian nasional di SD Negeri Pereng adalah strategi WO.

Dalam menjalankan strategi peningkatan ujian nasional ini, Guru dalam menghadapi UAN/UAS memiliki peran sangat strategis, sebab gurulah yang dapat memotivasi, memberikan harapan, dan menggembrelleng siswa untuk menghadapi UAN/UAS. Setiap hari mereka menyampaikan dan memberikan berbagai teknik belajar dan strategi mengerjakan soal. Namun demikian, kadang tindakan yang dilakukan guru kurang mendapatkan penghargaan. Sekarang ini banyak guru di sekolah negeri mengeluh karena banyak siswa pindahan dari sekolah lain yang berasal dari satu kota. Keluhan guru tersebut sangatlah wajar karena berdasarkan pengalaman dan realitas di lapangan menunjukkan bahwa siswa pindahan yang

berasal dari satu wilayah atau kota membawa suatu masalah. Pada umumnya siswa pindahan yang berasal dari satu kota/wilayah merupakan siswa yang bermasalah/nakal. Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa masih saja banyak sekolah yang melepas tanggung jawab, dengan cara memindahkan siswanya ke sekolah lain. Padahal cara seperti ini tidak menyelesaikan masalah tetapi hanya memindah masalah. Hal inilah yang membuat guru malas, putus asa, nggrundel yang akhirnya menciptakan kondisi pembelajaran yang tidak kondusif dan menghambat program sekolah dalam meningkatkan persentase serta kualitas lulusan.

Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten juga telah merespon edaran mendiknas dengan cepat antara lain mengintruksikan agar setiap sekolah membuat strategi menghadapi UAN /UAS. Akhirnya sekolahpun ramai-ramai menyusun strategi menghadapi UAN/UAS. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang tertera dalam proposal tentu sangat memerlukan dukungan dari orang tua supaya mendukung anaknya misalnya sedini mungkin dapat meningkatkan pengawasan terhadap putra putrinya agar yang bersangkutan percaya diri dalam menghadapi UAN/UAS. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyentuh aspek afektifnya (sikap, minat, motivasi, apresiasi) serta sering berdialog, mendengarkan masalah dan keluhan yang dihadapi anaknya berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah. Dengan demikian, maka dimungkinkan akan mengurangi beban yang ada pada anaknya.

Sekolah sebenarnya sejak awal sudah dapat memprediksi seberapa besar siswanya yang tidak lulus, dengan cara mengadakan evaluasi/tes terhadap siswa kelas 3 secara intensif dan periodik untuk mengerjakan soal UAN tahun

sebelumnya atau soal yang standar kualitasnya hampir sama. Dengan demikian, sekolah dapat membuat strategi lebih tepat sesuai dengan sasaran. Ada beberapa hal kemungkinan yang menyebabkan persentase siswa tidak lulus meningkat antara lain syarat kelulusan yang lebih berat, problem yang dihadapi siswa (interent), kondisi di sekolah dan rumah yang tidak kondusif. Situasi dan kondisi sekolah yang baik akan menunjang siswa termotivasi untuk giat belajar, sebaliknya kondisi sekolah dan rumah yang tidak kondusif akan mengganggu konsentrasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga hendaknya dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa termotivasi sehingga giat untuk belajar.

Strategi di atas dapat dilakukan dengan baik jika sekolah menjalankan prinsip menejemen berbasis sekolah secara konsisten. Prinsip-prinsip MBS antara lain menumbuhkan komitmen bersama untuk mandiri dalam lingkungan sekolah, menumbuhkan harapan prestasi yang lebih tinggi, kemauan untuk berubah, sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, mengembangkan komunikasi yang baik antar warga sekolah, mewujudkan teamwork yang kompak, melakukan transparansi menejemen, melaksanakan pengelolaan tenaga pendidikan secara efektif, meningkatkan pertisipasi warga sekolah dan masyarakat, dan menetapkan akuntabilitas yang kuat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT maka strategi peningkatan nilai ujian nasional di SDN Pereng adalah dengan strategi WO beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :

- (1) menambah jam belajar
- (2) meningkatkan kegiatan *try out*
- (3) peningkatan Kompetensi Guru
- (4) peningkatan sarana dan prasarana.

Hal ini harus mendapat dukungan dari pimpinan sekolah dan pihak orang tua dan komite sekolah. Setiap sekolah memiliki karakter dan potensi yang berbeda sehingga tidak mungkin diterapkan strategi dan cara yang sama. Yang membedakan strategi dan cara meningkatkan hasil UN antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, antara lain; potensi kemampuan akademis siswa, sarana dan prasarana belajar di sekolah, dukungan atau partisipasi orang tua terhadap sekolah.

B. Saran

1. Diharapkan guru dapat meningkatkan model bimbingan untuk para siswa dengan proses bimbingan bervariatif, dengan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

2. Sebaiknya ditingkatkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) rutin sehingga dapat menjadi sarana guru untuk berdiskusi dalam rangka meningkatkan kualitas PBM.
3. Bagi kepala sekolah maupun dinas terkait untuk penyusunan program peningkatan mutu sekolah dengan pendampingan dan pembinaan.

*STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat*

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2004, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, Penulis:, Ratih, Penerbit: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arya, D, dkk. 2010. Record and library journal. *Implementasi kebijakan pemerintah tentang sekolah.*
- BSNP, 2014, Standar Nasional Pendidikan diakses dari www.BSNP_StandarNasional_Pendidikan.com pada 7 Desember 2016.
- Bogdan, Robert C dan Sari Knopp Biklen, 1990, *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan. Pengantar ke Teori dan Metode*, Alih Bahasa Munadir. Jakarta : Universitas Terbuka
- Diah Ayu Purnamasari, 2013, Strategi Meningkatkan Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
- Fajar, Marhaeni, 2003, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, Graha Ilmu,, Yogyakarta
- Mendiknas, 2002, Surat Keputusan Mendiknas. Nomor 047/U/2002 tentang Ujian Akhir Nasional
- Miftahir Rizqa, 2008, Evaluasi Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional Di MTSN Model Padang Tahun 2008
- Miles, Mathew B dan Amicahel Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode- Metode Baru.* Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta : Universitas Indonesia
- Moloeng L J, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhadjir Noeng, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Raka Sarasini
- Muhibbin Syah, 2013, *Psikologi Pendidikan* cetakan ke-18, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1996, *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Citra Aditya Bhakti
- _____, 1998, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Transito

- Notoadmojo Soekijo, 2002, *Metodologi Penilaian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim, 2000, *Psikologi Pendidikan* , Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rangkuti. Fredv. 2006. *Teknik Membedah Bisnis Dengan Analisis SWOT*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sagala Syaiful, 2008, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono, 2009, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- _____, 2010, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H.B, 1992, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Tilaar , H.A.R. 2006, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Yoyon Bahtiar Irianto, 2012, *Kebijakan Pembelajaran Pendidikan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Zainal Arifin, 2011, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya